

## ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS HARGA KONSUMEN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA JAYAPURA

Charley M. Bisai<sup>1</sup>  
*charley@jeuncen.ac.id*  
Dorothy Iriani Hamadi<sup>2</sup>  
Marsi Adi Purwadi<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Harga Konsumen dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa time series (runtut waktu), yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, IHK, pengangguran dan kemiskinan dengan interval waktu 2010-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan program MS Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Secara simultan atau secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, IHK dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura. Dalam upaya mengurangi kemiskinan di Kota Jayapura, pemerintah hendaknya membuat program pelatihan keterampilan untuk penciptaan pekerjaan dan wirausaha. Dengan adanya program tersebut diyakini menjadi salah satu strategi yang diharapkan dapat mengantisipasi sekaligus mengatasi bertambahnya angka kemiskinan setiap tahun. Kemudian Pendidikan keterampilan untuk penciptaan pekerjaan dan kewirausahaan dapat dimaknai sebagai upaya pemberian kemampuan kepada warga yang membutuhkan berbagai keterampilan sebagai bekal untuk bekerja dan berwirausaha.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Harga Konsumen, Pengangguran, Kemiskinan

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah serangkaian usaha pembangunan yang berkelanjutan secara terus menerus guna mencapai kesejahteraan yang meliputi tiga aspek yaitu sosial ekonomi dan politik, untuk mencapai kehidupan bangsa dan Negara yang lebih baik. Salah satu faktor kemajuan pembangunan yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan yang dimana terjadinya peningkatan barang dan jasa secara berkesinambungan untuk mencapai pertumbuhan pendapatan nasional. Pada akhir tahun 1960-an, dipercayai sebegini besar para ahli ekonomi caraterbaik untuk mengejar ketertinggalan atau keterbelakangan ekonomi ialah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto secara drastis hal ini dapat memberikan peningkatan terhadap angka pendapatan perkapita secara otomatis kemakmuran masyarakat pula meningkat Oleh sebab itu yang menjadi keunggulan dalam pembangunan ekonomi lebih di fokuskan kepada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, beberapa ahli ekonomi berargumen bahwa masyarakat seluruhnya akan mendapatkan manfaat pertumbuhan ekonomi melalui efek tetesan kebawah atau yang biasa disebut juga dengan trickle-down effect. Diyakini bahwa tetesan kemakmuran ini dapat menyelesaikan semua permasalahan kemiskinan dan dapat dimengerti sebagai kegagalan dalam memenuhi hak hak dasar.

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses terjadinya perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu waktu tertentu.

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

<sup>2</sup> Alumni Magister Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

<sup>3</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih meningkat daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Frans Pekey, selaku Sekretaris daerah Kota Jayapura mengatakan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura pada tahun 2019 berada di angka 5,45 persen. target pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar 7% dapat dicapai apabila dibarengi dengan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan daya belinya, pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura juga bersifat fluktuatif atau naik turun, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura berada dalam angka 5% maka pengawasan pembangunan ekonomi di Kota Jayapura harus ditingkatkan lagi seperti sector usahawan, swasta dan juga pihak perbankan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya. Oleh sebab itu maka di setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan di daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi yang palig utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan untuk mengukur pembangunan, yang dimana apabila pembangunan dapat berhasil optimal, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang bersifat signifikan. Keberhasilan ini salah satunya dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen atau IHK. Indeks harga konsumen merupakan informasi penting dalam kegiatan ekonomi karena kenaikan maupun penurunan harga yang didapatkan dari indeks harga konsumen tersebut dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Perubahan data yang dihasilkan dari indeks harga konsumen tersebut merupakan indikator ekonomi makro yang begitu penting untuk memberikan gambaran mengenai laju inflasi dan dapat menggambarkan pola konsumsi masyarakat karena indeks harga konsumen ini mengukur perubahan harga rata-rata tertimbang, dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (household) atau masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Nilai indeks harga konsumen ini menunjukkan rata-rata perubahan harga yang dibayarkan konsumen yaitu masyarakat dari sekelompok barang dan jasa tertentu.

Selain sebagai salah satu indikator ekonomi makro dan indikator untuk menentukan kebijaksanaan di bidang ekonomi serta berguna untuk mendeteksi kondisi perekonomian, indeks harga konsumen juga dapat digunakan untuk menghitung besarnya inflasi. Perubahan yang ditunjukkan oleh indeks harga konsumen dari kurun waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari suatu barang dan jasa. Terhitung pada bulan Agustus 2019 Indeks harga konsumen di provinsi papua di kedua kota tercatat mengalami perubahan angka indeks yang searah, dimana Kota Jayapura mengalami deflasi sebesar 0,14 persen dan Merauke mengalami deflasi 0,18 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) masing-masing sebesar 141,58 dan 138,80. di Kota Jayapura sendiri menempati urutan ke-54 di tingkat nasional dan ke-13 di tingkat Sulampua (Sulawesi, Maluku dan Papua), sedangkan Merauke menempati urutan ke-59 di tingkat nasional dan ke-15 di tingkat Sulampua. Kemudian Inflasi tahun kalender di Kota Jayapura pada bulan Agustus 2019 sebesar 0,71 persen dan inflasi year on year (Agustus 2019 terhadap Agustus 2018) sebesar 4,34 %

Selanjutnya di provinsi papua angka pengangguran pada Agustus 2019 mencapai 3,65% dari total angkatan kerja, masih berada di bawah angka pengangguran nasional sebesar 5,28%. Tingkat pengangguran terbuka atau (TPT), penganggur lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) tertinggi mencapai 11,30%. Penganggur dengan tingkat sekolah lainnya memiliki TPT di atas 5% yakni penganggur tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebesar 9,13%, universitas 7,81%, sekolah menengah atas 7,63%, Djoni Naa Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Jayapura mengatakan jumlah pengangguran di kota jayapura pada lima tahun lalu sebanyak 20 ribu orang, Dikatakan Naa, jumlah pencari kerja yang terdaftar sampai bulan Juni 2019 sebanyak 10.022 orang, laki-laki 5.202 orang dan perempuan 4.820 orang. Pada Usia produktif antara 25-30 tahun dengan pendidikan sarjana dan SMA.

Terjadinya Kenaikan jumlah penduduk yang bekerja dapat menurunkan angka pengangguran namun jika jumlah angkatan kerjanya tetap. Tapi jika jumlah angkatan kerja turut meningkat, maka peningkatan jumlah penduduk bekerja belum tentu menurunkan jumlah pengangguran, Ketidakseimbangan antar ketersediaan lapangan kerja dan tenaga kerja berkaitan dengan terjadinya pengangguran. Selanjutnya

akan memberikan dampak kepada pembangunan sosial ekonomi dan kehidupan masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi pengangguran adalah dengan melalui pelatihan keterampilan sehingga dapat mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai, sekaligus dapat menciptakan lapangan kerja baru baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, Lalu, *skill* atau (keterampilan) yang dipersyaratkan oleh pasar kerja kepada pencari kerja dan angkatan kerja sangat kompleks (keterampilan yang tidak dimiliki pencari kerja) sehingga tidak dapat dipertemukan antara pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia. Untuk itu diperlukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja agar dapat mengatasi angka pengangguran dengan pemberdayaan, dalam meningkatkan SDM tenaga kerja melalui pelatihan, bimbingan, *training*, dan lainnya menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dengan, BUMD, BUMN, dunia usaha, swasta, LSM, dan masyarakat. Agar ke depan pencari kerja dapat lebih terampil, profesional, memiliki kompetensi, produktivitas, dan menguasai Iptek

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Jayapura
2. Bagaimana pengaruh IHK terhadap kemiskinan di Kota Jayapura
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Jayapura

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Jayapura;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh IHK terhadap kemiskinan di Kota Jayapura;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Jayapura.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi kegunaan teoritis dan praktis, sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, IHK, pengangguran dan kemiskinan di Kota Jayapura. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti berbagai persoalan atau berbagai hal yang berkaitan dengan kemiskinan.
2. Kegunaan Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah terutama pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan dalam hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, IHK dan pengangguran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Jayapura provinsi Papua, Kota Jayapura mempunyai 5 kecamatan yaitu kecamatan Muara Tami, Abepura, Heram, Jayapura Selatan, Jayapura Utara. Peneliti ingin mengetahui apa penyebab terjadinya kemiskinan di Kota Jayapura. Peneliti melakukan penelitian dengan pokok materi Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Harga Konsumen Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Jayapura

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (SekaranUma, 2011). Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010).

Data – data tersebut antara lain: Data pertumbuhan ekonomi yang didapatkan dari PDRB ADHK, Indeks Harga Konsumen (IHK), Pengangguran, dan Kemiskinan Kota Jayapura periode analisis tahun 2010 – 2019.

Semua data diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Kota Jayapura. Data sekunder lainnya yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah hasil publikasi penelitian dalam bentuk, jurnal, skripsi, tesis atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah (jurnal ilmiah), skripsi, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

### Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Rumus analisis regresi sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel tidak bebas (Kemiskinan)

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = Variabel bebas (X<sub>1</sub> adalah Pertumbuhan Ekonomi, X<sub>2</sub> adalah IHK dan X<sub>3</sub> adalah Pengangguran)

β<sub>0</sub> = Konstanta (Nilai Y pada saat X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> = 0)

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) atau parameter

ε = Residu (Error)

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t atau Pengujian Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dengan mudah dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Atau dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung atau t statistik dengan t tabel.

- Jika t hitung > t tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hipotesis Diterima)
- Jika t hitung < t tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hipotesis Ditolak)

Atau,

- Jika nilai signifikansi (sig.) < nilai probabilitas (α = 0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. (Hipotesis diterima)

- Jika nilai signifikansi (sig.) > nilai probabilitas ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. (Hipotesis ditolak)

**2. Uji F atau Pengujian Secara Simultan**

Yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan caramembandingkan F hitung dengan Tabel F(F Tabel dalam Excel) :

- Jika F hitung > dari F tabel, (Hipotesaditerima) maka model signifikan
  - Jika F hitung > dari F tabel, (Hipotesa ditolak) maka model tidak signifikan
- Atau
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < nilai probabilitas ( $\alpha$ ) atau(0,05), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
  - Jika nilai signifikansi (Sig.) > nilai probabilitas ( $\alpha$ ) atau(0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Defenisi Operasional Variabel**

1. Pertumbuhan Ekonomidalam penelitian ini adalah PDRB yang merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB bisa juga didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Penelitian ini menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kota Jayapura tahun 2010 – 2019 yang diukur dengan satuan rupiah.
2. Indeks Harga Konsumen (IHK), adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan hargadari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa. Penelitian ini menggunakan IHK Kota Jayapura 2010 – 2019 yang diukur dalam satuan indeks.
3. Pengangguranadalah seseorang yang sama sekali tidak bekerja, sedang mencari sebuah pekerjaan, bekerja kurang dari 2 hari dalam seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang sangat layak. Penelitian ini menggunakan data jumlah pengangguran Kota Jayapura tahun 2010-2019, yang diukur dalam jumlah orang atau jiwa.
4. Kemiskinan adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Dalam penelitian ini menggunakan data penduduk miskin Kota Jayapura tahun 2010 – 2019 dalam satuan orang atau jiwa.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain PDRB atau Pertumbuhan Ekonomi, IHK (Indeks Harga Konsumen), Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan. Tiga variabel yang disebutkan lebih awal merupakan varibel bebas sedangkan tingkat kemiskinan merupakan variabel terikat. Berikut disajikan perkembangan variabel-variabel tersebut kurun waktu penelitian tahun 2010 – 2019.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Variabel Penelitian, Tahun 2010 – 2019**

Tahun	PDRB (Rp)	IHK (Indeks)	Pengangguran (Jiwa/Orang)	Penduduk Miskin (Jiwa/Orang)
2010	11.330.885,99	120,15	14986	45500
2011	12.538.780,88	125,19	12368	43890
2012	13.772.288,22	128,31	14784	42470
2013	15.198.097,85	137,87	12965	44250

2014	16.746.770,03	113,68	11201	33920
2015	18.166.639,65	121,18	13163	34340
2016	19.480.403,51	126,12	11801	34480
2017	20.652.968,76	129,54	16369	33510
2018	21.778.653,99	135,63	14959	33740
2019	22.896.817,09	141,10	7592	34420

Sumber: BPS Papua, 2020

Dapat dilihat dalam tabel diatas diketahui pada tahun 2010 – 2019 PDRB cenderung meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2010 sebesar Rp.11.330.885,99 di tahun 2014 sebesar Rp. 16.746.770,03 dan pada tahun 2019 meningkat lagi sebesar Rp. 22.896.817,09. Untuk IHK atau Indeks harga konsumen cenderung tidak stabil di tahun 2010 dalam angka 120,15, kemudian menurun 113,68 pada tahun 2014 dan meningkat lagi sebesar 141,10 pada tahun 2019. Jumlah pengangguran sendiri dari tahun 2010 hingga 2019 tidak stabil yakni pada tahun 2010 sebanyak 14986 jiwa, meningkat di tahun 2017 sebanyak 16369 jiwa dan kembali menurun di tahun 2019 sebanyak 7592 jiwa/orang. Adapun jumlah penduduk miskin di kota jayapura mengalami penurunan pada tahun 2010 sebanyak 45500 jiwa dan menurun sebanyak 34420 pada tahun 2019.

### Analisis Data

Pada bagian ini akan dilakukan analisis terhadap sejumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan program MS Excel. Hasil analisis disajikan secara ringkas dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Coefficients	t-hitung	Sig.	Keterangan
Constant	16,28			
PE (PDRB)	-0,62	-30,4044	0,0000	Signifikan
IHK	0,97	13,6499	0,0000	Signifikan
Pengangguran	-0,01	-0,6933	0,5140	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0,9909 atau 99,09%			
F hitung	328,370		0,0000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020 (terlampir)

Berdasarkan hasil ringkasan analisis di atas, maka penulis dapat merumuskan persamaan modal regresi serta melakukan interpretasi hasil analisis sebagai berikut:

Persamaan regresinya:

$$\text{Kemiskinan} = 16,28 - 0,62PE + 0,97IHK - 0,01Pengangguran$$

Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 16,28, nilai ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi, IHK dan pengangguran bernilai = 0, maka tingkat kemiskinan yang terjadi adalah sebesar 16,28 persen. Atau dapat dikatakan bahwa bila pertumbuhan ekonomi, IHK dan pengangguran tidak naik atau turun maka tingkat kemiskinan yang terjadi di Kota Jayapura adalah sebesar 16,28 persen.

Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -0,62, nilai ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Jayapura sebesar 0,62 persen, demikian pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi IHK sebesar 0,97, nilai ini menunjukkan bahwa apabila IHK mengalami peningkatan atau naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan tingkat kemiskinan di Kota Jayapura sebesar 0,97 persen, demikian pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi pengangguran sebesar -0,01, nilai ini menunjukkan bahwa apabila pengangguran mengalami peningkatan atau naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,01 persen, demikian pula sebaliknya.

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,9909 atau (99,09 persen), nilai ini menunjukkan bahwa variabel bebas atau independent variable (pertumbuhan ekonomi, IHK dan pengangguran) dalam menjelaskan variasi dependent variable atau variabel bebas yaitu tingkat kemiskinan sangat besar 99,09 persen, sedangkan selebihnya sebesar 0,91 persen variasi tingkat kemiskinan dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak dimunculkan di dalam model yang dibangun.

### Pengujian Hipotesa

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah “pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan”. Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis terlihat bahwa nilai **Sig. atau p-value (0,0000) pertumbuhan ekonomi <  $\alpha$  = (0,05)**, maka hipotesis diterima, atau pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah “IHK berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan”. Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis terlihat bahwa nilai **Sig. atau p-value (0,0000) IHK <  $\alpha$  = (0,05)**, maka hipotesis diterima, IHK (Indeks Harga Konsumen) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah “pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan”. Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis terlihat bahwa nilai **Sig. atau p-value (0,5140) pengangguran >  $\alpha$  = (0,05)**, maka hipotesis ditolak, pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hipotesis keempat yang akan diuji adalah “pertumbuhan ekonomi, IHK dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan”. Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis terlihat bahwa nilai **Signifikansi Uji F (0,0000) < nilai probabilitas ( $\alpha$ ) atau (0,05)**, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesa di terima. “Pertumbuhan ekonomi, IHK dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan”.

### Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan melakukan pembahasan berkaitan dengan hasil yang diperoleh dengan teori yang berlaku sekarang dan juga dikaitkan dengan sejumlah penelitian atau kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak atau peneliti yang lain.

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis yang dilakukan di Kota Jayapura menunjukkan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berhubungan secara negatif. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau mengalami kenaikan maka akan menurunkan angka kemiskinan atau jumlah penduduk miskin. Jika melihat trend perkembangan pertumbuhan ekonomi di kota jayapura dimana terjadi penurunan pada periode 2014-2019, hal ini disebabkan adanya penurunan kontribusi pada beberapa sector lapangan usaha dikota jayapura.

Secara konseptual dapat diyakini adanya hubungan yang cukup erat dengan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Namun kondisi cukup rumit mengenai konteks kemiskinan di kota jayapura. Namun secara model kemiskinan ditunjukkan adanya pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan Variabel PDRB mempunyai pengaruh yang negatif. Artinya kenaikan PDRB akan diikuti dengan penurunan kemiskinan (Puspita, 2015). Selain itu didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan model pertumbuhan yang signifikan mempengaruhi penurunan kemiskinan di kab/kota di jawa tengah (Prasetyo,2010).

Oleh sebab itu, dalam kerangka mempercepat kinerja kemiskinan di Kota Jayapura melali model kemiskinan kota jayapura ini, perlu adanya optimalisasi pada sector lapangan usaha yang mana, memiliki konsentrasi penduduk yang cerung miskin. Pada lapangan usaha pertanian, perlu adanya stimulus yang terpadu sehingga adanya peningkatan kontribusi sector pertanian terhadap PDRB Kota

Jayapura. Selain itu, perlindungan terhadap ekonomi keluarga yang rentang terhadap kemiskinan, perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah kota jayapura.

## **2. Pengaruh IHK terhadap kemiskinan**

Indeks Harga Konsumen merupakan cerminan pergerakan harga dikota jayapura yang sering dilakukan oleh Bank Indonesia dan juga BPS. IHK juga memberikan gambaran perkembangan rerata harga barang yang dikonsumsi oleh masyarakat kota jayapura. Kemiskinan menurut BPS ditentukan berdasarkan garis kemiskinan yang mencirikan pengeluaran rumah tangga terhadap barang dan jasa. Berdasarkan model kemiskinan dimana terlihat hubungan yang positif dimana hal ini memberikan gambaran adanya peningkatan rerata harga barang jasa akan mempengaruhi kenaikan kemiskinan sebesar 0.97 poin. Secara fenomena hasil model kemiskinan di kota jayapura menunjukkan pola yang sesuai dengan konseptual.

Jika terjadi kenaikan harga barang dan jasa dikota jayapura, akan memberikan pengaruh besar terhadap pengeluaran rumah tangga di Kota Jayapura. Sehingga perlu adanya stabilitas harga barang dan jasa yang sering dikonsumsi oleh keluarga yang rentang miskin.

## **3. Pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan**

Merujuk pada beberapa konsep Teori Klasik menjelaskan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran, selanjutnya Teori Keynes Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan bahwa hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi.

Pengangguran kota jayapura menunjukkan kecenderungan menurun pada sisi TPAK dan TKK, sehingga berdasarkan model kemiskinan di kota jayapura dihasilkan pola negatif antara pengangguran dengan kemiskinan sehingga dapat dikatakan dengan adanya kebijakan ketenagakerjaan yang ideal mampu memberikan dampak pada pengantasan kemiskinan. Model kemiskinan kota jayapura sedikit berbeda dengan hasil penelitian Variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Jadi apabila variabel pengangguran naiknya maka jumlah kemiskinan pun akan naik. Variabel populasi atau jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Artinya apabila pertumbuhan jumlah penduduk bertambah maka akan menyebabkan kemiskinan bertambah (Puspita, 2015). Kondisi ini didukung pula dengan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan (Prasatyo, 2010).

Sehingga berdasarkan hasil model kemiskinan kota jayapura yang mana mencerminkan kondisi factual kemiskinan kota jayapura, serta mencermati hasil penelitian (studi empiris). Maka dalam melihat kemiskinan di kota jayapura diperlukan adanya perluasan kesempatan kerja pada sector-sector yang memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi kota jayapura, selain itu juga perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dari sisi ketenagakerjaan pada lapangan usaha pertanian hal ini penting karena secara umum konsentrasi penduduk miskin berada pada sector pertanian.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta mencermati tujuan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi seyogyanya memberikan dampak pada penurunan kemiskinan di kota jayapura, mencermati hasil model kemiskinan terdapat pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebesar 0,62 poin. Kondisi ini sesuai dengan konsep teori serta didukung dengan hasil empiris.



2. Rerata pergerakan harga barang dan jasa di kota jayapura yang termuat di dalam indeks harga konsumen (IHK) memiliki kecenderungan pola hubungan yang positif, sehingga pengaruh rerata IHK sebesar 0,97 poin. Sehingga jika terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara otomatis mampu memberikan dampak pada peningkatan presentase kemiskinan di kota jayapura.
3. Pengangguran menunjukkan kondisi dimana angkatan kerja belum secara optimal memakses pekerjaan. Jika mengamati model kemiskinan yang diperoleh, maka terdapat pola hubungan negatif dengan kemiskinan. Sehingga secara konseptual dan empiris telah sesuai dengan hasil model kemiskinan ini, dimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan sebesar 0,01.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kota jayapura.

### Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian atau pembahasan diatas yaitu, diantaranya sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, didapat bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sehingga hendaknya ke depan dapat dilaksanakan pembangun yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi keseluruhan golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki daerah atau wilayah tersebut.
2. Kemudian dapat dilihat dari hasil penelitian variabel Indeks harga konsumen berpengaruh terhadap kemiskinan di kota jayapura, namun selayaknya pemerintah harus mempertimbangkan kembali jika ingin menaikkan inflasi sebab jika inflasi yang tinggi akan kembali dapat memberatkan masyarakat dengan tingginya harga barang dan jasa.
3. Tingkat pengangguran juga memiliki berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di kota jayapura. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan, maka tingkat pengangguran juga harus diturunkan, dengan mempermudah ijin pendirian usaha agar kesempatan kerja semakin besar, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap

### DAFTAR PUSTAKA

- Andre B. (1990). Kemiskinan dan Strategi Memerangi. Kemiskinan Liberty Yogyakarta;
- Bappenas, BPS, UNDP. (2004). Laporan Pembangunan Manusia Indonesia 2004 Menuju Konsensus Baru Demokrasi dan Pembangunan Manusia di Indonesia. Bappenas, BPS, UNDP.Jakarta;
- BPS Indonesia . (2019). Presentase Penduduk Miskin Maret 2019. Badan Pusat Statistik Indonesia;
- Chrysanthini. B.,At Al. (2017). Preferensi Konsumen Terhadap Produk Sayuran Organik.Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah,(2):151-160;
- Durrotul.N. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Kampus Ketintang Surabaya, (1):1-17;
- Fuad.I. (2005). Dasar-dasar Pendidikan. PT Rineke Cipta.Jakarta;
- Jayani. D. (2019). Kemiskinan di Papua Meningkat;
- Katharina.J. (2019).Penduduk Miskin di Papua Meningkat.Badan Pusat Statistik Provinsi Papua,Jayapura. (<https://www.liputan6.com/regional/read/4013474/penduduk-miskin-di-papua-meningkat>);
- Mahmudah; Ida, Riani, A.P.; Bisai, Charley, M. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Di Provinsi Papua (Tahun 1999 - 2016). Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume V No. 2, Agustus 2018;
- Notoatmodjo. S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan.Rineka Cipta.Jakarta;
- Nugroho. H. (1995). Kemiskinan, Ketimpangandan Kesenjangan. Aditya Media.Yogyakarta;

- Pangke, Bella, C. A.; Urip, Transna, P.; Marbun Robert M. W. S. T. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kota Jayapura. Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume V No. 3, Desember 2018;
- Robert.J.K. (2003).Manajemen Rekayasa Infrastruktur. Pusaka Belajar.Yogyakarta;
- Samueolson.A., At Al. (2004). Ilmu Makro Ekonomi.Media Global Eduk.Jakarta;
- Seli.S. (2016). Ketidak setaraan Gender dan Kemiskinan Perempuan di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Air Langga, Surabaya;
- Suryawati. (2004).Teori Ekonomi Mikro. UPP AMP YKPN. Jarnasy.Yogyakarta;
- Walewangko. E., Et Al. (2018).Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.